

PENGELOLAAN ASSETS PERUSAHAAN DALAM OPTIMALISASI LABA

Juwari¹, Sudjijan², Ting Anita Salim³

¹²³Universitas Balikpapan

¹juwari@uniba-bpn.ac.id / ²sudjijan@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana kinerja keuangan perusahaan guna mengelola assets perusahaan dalam mencapai laba yang optimal, kinerja pengelolaan assets perusahaan ini dapat di lihat dari Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan, berdasarkan hasil analisis baik secara simultan maupun parsial terhadap optimalisasi laba. Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, sedangkan data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, periode triwulan I tahun 2010 – triwulan IV tahun 2020. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, Uji F (simultan), dan Uji t (parsial). Berdasarkan uji Asumsi klasik tidak terjadi multikolinieritas, autokorelasi dan hetereskedastisitas. Hasil analisis simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Uji Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Return On Asset.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the extent of the company's financial performance in order to manage the company's assets in achieving optimal profit, the performance of the management of the company's assets can be seen from the Activity Ratio, namely Cash Turnover, Receivables Turnover, and Inventory Turnover, based on the results of analysis both simultaneously and partially to the optimization of profit. The object in this study is PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, while the data used is the financial statements of PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, the first quarter of 2010 – the fourth quarter of 2020. The data analysis method uses multiple linear regressions with classic assumption test, F Test (simultaneous), and t test (partial). Based on the classic Assumption test does not occur multicollinearity, autocorrelation and heteroskedasticity. The results of simultaneous analysis (Test F) show that Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover have a significant influence.

Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Return On Asset.

PENDAHULUAN

Tinggi rendahnya *Return On Assets* dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah seperti kas, piutang dan persediaan. Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas

memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada suatu perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitas. Akan tetapi semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perusahaan akan memberikan keuntungan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, sebagai objek penelitian adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, merupakan salah satu perusahaan yang dipandang berhasil di Indonesia yang memproduksi berbagai barang konsumsi yang terkenal di Indonesia maupun mancanegara. PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) berhasil membukukan peningkatan kinerja meski masa pandemi Covid-19.

Per September 2020, Indofood membukukan kenaikan penjualan neto konsolidasi sebesar 2% menjadi Rp.58,78 triliun dibandingkan Rp.57,85 triliun tahun lalu per September 2019. Laba usaha naik 21% menjadi Rp.8,63 triliun dari Rp.7.15 triliun dan manjin laba usaha meningkat menjadi 14,7% dari sebelumnya 12,4%.. Marjin laba bersih Indofood pun naik menjadi 6,4% dai 6,1%. Laba inti meningkat 26% menjadi Rp.4,34 triliun dari Rp.3,44 triliun.

Pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Dody Firman (2018) bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, namun pada penelitian Nining Sariningsih (2017) perputaran kas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Arfan Ikhsan dan Suryani (2018) bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, namun pada penelitian Rika Ayu Nurafika, Khairunnisa Almadany (2018) perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurainun Bangun, Susanto Salim, Henryanto Wijaya (2018) bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, namun pada penelitian Anna Eka Gustriyana dan Nunung Nurhasanah (2019) perputaran persediaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun secara parsial Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Return On Assets adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan berbagai aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba atau dalam arti lain pengertian *Return On Assets* adalah suatu rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah aktiva

yang digunakan dalam suatu perusahaan; Suatu alat yang digunakan untuk melihat sejauh apa investasi yang sudah diberikan mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan nilai investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan ataupun ditempatkan; Suatu alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan dalam hal penghasilan laba melalui aktiva yang sudah tersedia; Kemampuan modal yang diinvestasikan dalam nilai aktiva secara keseluruhan untuk bisa menghasilkan keuntungan neto sesudah pajak; Suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Semakin besar nilai *Return on Assets* pada suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang mampu diraih oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal pemanfaatan asetnya.

Semakin tinggi hasil nilai ROA maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan.

Sementara profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, maka *Return On Assets* adalah salah satu rasio profitabilitas tersebut. Berikut ini adalah faktor lain yang mampu mempengaruhi *Return On Assets*:

Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Tingkat efisiensi yang diperoleh pihak perusahaan dalam usaha mendayagunakan suatu persediaan kas yang ada guna mewujudkan tujuan perusahaan bisa diketahui dengan menghitung tingkat perputaran kas. Rasio perputaran kas atau *cash turnover* ini berguna untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar suatu tagihan dan membiayai proses penjualan perusahaan. Sederhananya, rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas guna membayar tagihan utang serta biaya lainnya yang berhubungan dengan penjualan.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Untuk mengukur tingkat keberhasilan kebijakan penjualan kredit pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa melihat tingkat perputaran piutangnya. *Receivable Turnover* bisa digunakan untuk mengukur berapa lama suatu penagihan piutang dalam kurun waktu satu periode atau berapa kali dana yang mampu ditanam dalam piutang tersebut berputar dalam kurun waktu satu tahun. Tinggi atau rendahnya perputaran piutang tersebut tergantung pada besar atau kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Perputaran modal yang cepat menandakan modal yang kembali dengan cepat. Dalam arti lain bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Persediaan adalah suatu unsur dari aktiva lancar yang masih tergolong unsur aktif dalam kegiatan perusahaan yang didapatkan secara kontinyu, diubah dan lalu dijual ke konsumen. Diperlukan adanya perputaran persediaan yang baik untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan. Perputaran persediaan dimanfaatkan untuk menali berapa banyaknya uang yang disetorkan dalam persediaan yang berputar dalam kurun waktu satu tahun. Pada dasarnya, perputaran persediaan akan memudahkan atau memperlancar operasi perusahaan yang harus dilakukan berturut-turut untuk membuat barang dan menyalurkannya kepada para pelanggan.

Dalam arti lain bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan

berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

METODOLOGI PENELITIAN

Sugiyono, (2017:61) mengemukakan populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Sugiyono, (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dalam sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. baik yang telah dipublikasikan di *website* perusahaan dan/atau dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga sampel yang diambil sebanyak 44 sampel (N=44), jumlah sampel tersebut sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis yang menggunakan data berwujud angka-angka yang dapat diukur dan dihitung. Tujuannya agar hasil penelitian dapat lebih meyakinkan karena adanya dukungan data ilmiah berwujud angka yang akan dipergunakan untuk pengambilan keputusan di dalam memecahkan masalah.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknis analisis regresi linier berganda, untuk melakukan pembuktian hipotesis dengan menggunakan Uji t dan Uji F untuk mempermudah dalam mengolah serta menganalisis data menggunakan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 25.00 for windows, sebelum menggunakan teknik analisis linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan, sebagai variabel bebas (independen) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel terikat (dependen). Sutrisno, (2013:222) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}} = \dots \text{ Kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \dots \text{ Kali}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak atau EAT}}{\text{Total Aset}} = \dots \%$$

Uji Multikolinearitas

Imam Ghozali (2018:107-108) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen/bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Imam Ghozali (2018:111-112) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear adalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t – 1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson.

Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (2018:137-138) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

M. Iqbal Hasan (2016:264) Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji F:

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan Nilai Sig. > 5% (0,050)

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan Nilai Sig. < 5% (0,050)

Uji Parsial (Uji Statistik t)

M. Iqbal Hasan (2016:267) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji t:

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Nilai Sig. > 5% (0,050)

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan Nilai Sig. < 5% (0,050)

Model Fits (peramalan/forecasting)

M. Iqbal Hasan (2016:254-255) Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Asset

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran Persediaan
 e = Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

HASIL UJI MULTIKOLINERITAS

| Variabel | Tolerance | Standar Tolerance | VIF | Standar VIF | Keterangan |
|--------------------------------|-----------|-------------------|-------|-------------|---------------------------------|
| Perputaran Kas (X_1) | 0,288 | > 0,1 | 3,472 | < 10,0 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Perputaran Piutang (X_2) | 0,356 | | 2,809 | | |
| Perputaran Persediaan(X_3) | 0,268 | | 3,735 | | |

Sumber : Print Out SPSS & data diolah (2021)

Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi menunjukkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang memiliki nilai *Tolerance* < 0,1, dan nilai VIF menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

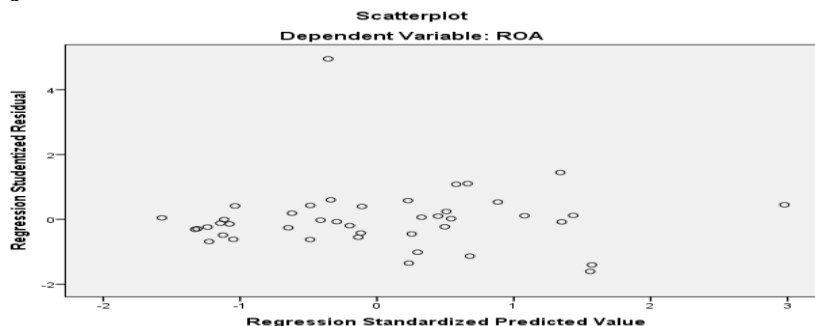
HASIL UJI AUTOKORELASI

| d_u | d_l | $4-d_u$ | $4-d_l$ | Durbin Watson | Syarat Pengambilan Keputusan | Keputusan |
|-------|-------|---------|---------|---------------|------------------------------|---|
| 1,663 | 1,366 | 2,337 | 2,634 | 1,729 | $0 < d < d_l$ | Tidak ada Autokorelasi Positif |
| | | | | | $d_l \leq d \leq d_u$ | Tidak ada Autokorelasi Positif |
| | | | | | $4-d_l < d < 4$ | Tidak ada Autokorelasi Negatif |
| | | | | | $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ | Tidak ada Autokorelasi Negatif |
| | | | | | $d_u < d < 4-d_u$ | Tidak ada Autokorelasi Positif atau Negatif |

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2021)

Uji Autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Waston* menunjukkan nilai sebesar 1,729 dan standar keterangan $d_u < d < 4-d_u$, artinya dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Print Out SPSS dan Data Diolah (2021)

Uji Heterokedastisitas. Berdasarkan hasil analisis scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, artinya bahwa di dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Simultan (Uji F)

HASIL PERHITUNGAN SPSS ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA SECARA SIMULTAN (UJI F)

| Variabel Bebas | Koefisien Regresi | F _{hitung} | F _{tabel} | Sig. | Keterangan |
|---|-------------------|---------------------|--------------------|-------|------------|
| (Constant) | 0,867 | 13,862 | 2,845 | 0,000 | Signifikan |
| Perputaran Kas (X ₁) | -0,331 | | | | |
| Perputaran Piutang (X ₂) | 0,084 | | | | |
| Perputaran Persediaan (X ₃) | 1,102 | | | | |
| R | 0,718 | | | | |
| R Square | 0,516 | | | | |
| Adjusted R Square | 0,479 | | | | |

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2021)

Uji Secara Simultan (Uji F), Berdasarkan nilai koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0,718 atau 71,8% artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas Perputaran Kas (X₁), Perputaran Piutang (X₂), dan Perputaran Persediaan (X₃) terhadap *Return On Assets* (Y).

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel 4.8 bahwa variabel Perputaran Kas (X₁), Perputaran Piutang (X₂), dan Perputaran Persediaan (X₃) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. karena nilai F_{hitung} > F_{tabel} = 13,862 > 2,845 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Sedangkan koefisien determinasi (R²) yang ditunjukkan dari nilai R Square sebesar 0,516 atau 51,6% artinya Perputaran Kas (X₁), Perputaran Piutang (X₂), dan Perputaran Persediaan (X₃) secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 51,6% terhadap variabel *Return On Assets* (Y), sedangkan sisanya 48,4% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

HASIL PERHITUNGAN SPSS ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA SECARA PARSIAL (UJI t)

| Variabel Bebas | t _{hitung} | t _{tabel} | r parsial | Sig | Keterangan |
|---|---------------------|--------------------|-----------|-------|------------------|
| Perputaran Kas (X ₁) | -1,215 | 2,023 | -0,191 | 0,232 | Tidak Signifikan |
| Perputaran Piutang (X ₂) | 0,692 | | 0,11 | 0,493 | Tidak Signifikan |
| Perputaran Persediaan (X ₃) | 3,772 | | 0,517 | 0,001 | Signifikan |

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2021)

Uji Secara Parsial (Uji t), Berdasarkan hasil analisis bahwa untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan kontribus yaitu dengan melihat r parsial pada t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi % $\alpha = 0,05$ dengan t_{tabel} = 2,023 yang dibandingkan dengan nilai t_{hitung}, penjelasan secara parsial sebagai berikut:

Pengaruh Variabel Perputaran Kas (X₁) terhadap *Return On Assets* (Y) tidak signifikan karena nilai t_{hitung} -1,215 < t_{tabel} 2,023 dan nilai signifikansi 0,232 > 0,05, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 0,191 atau 19,1%, artinya bahwa variable

Perputaran Kas (X_1) mempunyai kontribusi terhadap *Return On Assets* (Y) 19,1% pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Pengaruh Variabel Perputaran Piutang (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) signifikan karena nilai t_{hitung} 0,692 < t_{tabel} 2,023 dan nilai signifikansi 0,493 > 0,05, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 0,11 atau 11%, artinya bahwa variable Perputaran Piutang (X_2) mempunyai kontribusi terhadap *Return On Assets* (Y) 11% pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Pengaruh variable Perputaran Persediaan (X_3) terhadap *Return On Assets* (Y) signifikan karena nilai t_{hitung} 3,772 > t_{tabel} 2,023 dan nilai signifikansi 0,001 > 0,05, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 0,517 atau 51,7%, artinya bahwa variable Perputaran Persediaan (X_3) mempunyai kontribusi terhadap *Return On Assets* (Y) 51,7% pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Model Fits (Peramalan/Forecasting)

$$Y = 0,867 - 0,331 X_1 + 0,084 X_2 + 1,102 X_3$$

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada koefisien regresinya, bila positif berarti perubahan X searah dengan perubahan Y, bila negatif berarti hubungan antara X dan Y berubah secara berlawanan. Jika variabel dependen *Return On Assets* (Y) dengan variabel independen Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) dengan konstan atau tetap, maka variabel *Return On Assets* (Y) pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk akan bertambah 0,867%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan nilai koefisien korelasi simultan (R) terdapat hubungan yang sangat kuat antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan nilai koefisien determinasi R Square (R^2) bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Berdasarkan uji simultan (uji F), secara bersama-sama Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Berdasarkan uji parsial (uji t) bahwa Perputaran Kas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, Perputaran Piutang menunjukkan pengaruh tidak signifikan, dan Perputaran Persediaan menunjukkan pengaruh yang signifikan serta sekaligus dominan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Saran

Perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, hal ini menunjukkan perusahaan belum melakukan pengendalian kas dengan baik. Namun apabila kondisi ini bila dijaga dan terus ditingkatkan maka kas perusahaan akan dapat lebih optimal lagi dari segi penggunaan di masa depan. Diantara cara untuk meningkatkan kas adalah dengan membuat perencanaan, penerimaan, dan pengeluaran kas dengan baik.

Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan, hal ini menandakan kebijakan piutang perusahaan telah berjalan dengan baik. Piutang dalam perusahaan adalah suatu hal yang tidak dapat dihindarkan. Namun dengan mengelola volume penjualan kredit dengan baik, persyaratan pembayaran penjualan kredit yang terkandung didalamnya prinsip kehati-hatian, ketentuan pembatasan kredit kepada *costumer* perusahaan, serta kebijakan dalam pengumpulan piutang yang efektif dan efisien diharapkan akan mampu memaksimalkan piutang perusahaan.

Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, hal ini menandakan perusahaan telah melakukan pengelolaan persediaan serta pengaturan persediaan dengan baik sehingga biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan pemeliharaan dan lainnya bisa lebih ditekan. Persediaan yang cukup bagi perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan cepat. Namun persediaan yang besar juga membawa konsekuensi berupa biaya yang timbul sehubungan mempertahankan persediaan tersebut, sehingga sangat perlu adanya keseimbangan dalam pengelolaan persediaan oleh perusahaan.

Semakin besar nilai *Return On Assets*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh modal yang diberikan pada perusahaan. Dengan menjaga tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, serta komponen-komponen lain yang mempengaruhi *Return On Assets*, perusahaan akan terus berada pada jalur yang tepat dalam mempertahankan *Return On Assets* nya.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, disarankan sebaiknya menambah jumlah sampel yang digunakan, memperpanjang periode dan menambah variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Arfan Ikhsan. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Bangun, N. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014 – 2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016). *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 226–239.
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(3), 1–18.
- Dody Firman. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 7–14.
- Dwi Lesmana Putra, H.M. Yahdi, dan R. W. D. P. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 153–161.

- Eka Anna Gustriayana, N. H. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(2), 1–7.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Universitas Diponegoro.
- H. Musthafa, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- Irham Fahmi. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. ALFABETA, CV.
- James C Van Horne, J. M. W. (2012). *Principles of Financial Management, Terjemahan Heru Sutojo*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profit Margin. *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 3(3), 1–9.
- Nining Sariningsih. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramul Ya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Rasyid, D. R. dan R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51.
- Saragih, E. B., & Saragih, J. L. (2018). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Industry Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jrak*, 4(2), 175–194.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332.
- Susi Susanti. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets pada Perusahaan PT. Muaramas Ekamukti. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 61–73.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. EKONISIA.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi*. EKONISIA.
- Tan Kim Hek, S.T., S.Pd., M.Si., David Bengawan, S. A. (2018). (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 28(1), 1–7.
- <https://www.indofood.com/>
- <https://www.idnfinancials.com/id/indf/pt-indofood-sukses-makmur-tbk>